

## Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* di Kelas IV Sekolah Dasar

Ma'ruf Arrizal<sup>1</sup>, Sri Muryaningsih<sup>2</sup>

PGSD FKIP1, Universitas Muhammadiyah Purwokerto2

[arrizalmaruf@gmail.com](mailto:arrizalmaruf@gmail.com)

### Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

### Abstract

*The background of this study was the low motivation and academic achievement of students in mathematics learning. This research was conducted to improve students' motivation and achievement in mathematics, specifically on the topic of plane shapes, by applying the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model. This study utilized Classroom Action Research (CAR) based on the model by Kemmis and McTaggart, which was carried out in two cycles, each consisting of two meetings. The subject of this research was the fourth-grade students of SD Negeri 1 Gunungkarang, totaling 24 students, including 13 females and the 11 males. Data were collected using test methods and non-test methods, including observation sheets, questionnaires, and documentation that supported the research process. The data analysis techniques employed in this study included questionnaire results to measure student motivation, test results to assess student understanding, and observation sheets to record the activities of teachers and students. The findings of this study revealed that the use of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) model successfully enhanced students learning motivation from 70.5% in the first cycle to 84.5% in the second cycle. Regarding students learning achievement, 60.3% of students achieved mastery in the first cycle, which increased to 83% in the second cycle. Teacher activity reached 84.5% in the first cycle and 90.6% in the second cycle. Student activity reached 69.65% in the first cycle and 83.4% in the second cycle. It can be drawn that the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) model can improve both students motivation and academic achievement in mathematics. The STAD model also helps enhance teacher and student engagement during mathematics learning.*

**Keywords:** *motivation, achievement, mathematics, STAD*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar, dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model dari Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunungkarang yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan non tes, meliputi lembar observasi, angket, dan dokumentasi yang mendukung proses penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil kuesioner untuk mengukur motivasi siswa, hasil tes untuk menilai pemahaman siswa, dan lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dari 70,5% pada siklus pertama menjadi 84,5% pada siklus kedua. Mengenai prestasi belajar siswa, 60,3% siswa mencapai ketuntasan pada siklus pertama, yang meningkat menjadi 83% pada siklus kedua. Aktivitas guru mencapai 84,5% pada siklus pertama dan 90,6% pada siklus kedua. Aktivitas siswa mencapai 69,65% pada siklus pertama dan 83,4% pada siklus kedua. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa dalam pelajaran matematika. Model STAD juga membantu meningkatkan keterlibatan guru dan siswa selama pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** motivasi, prestasi, matematika, STAD



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam kehidupan manusia di era globalisasi. Alpian et al., (2019) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting yaitu sebagai bentuk usaha agar kehidupan bangsanya ini menjadi cerdas serta dibangun untuk kesejahteraan beserta martabat rakyat, dengan begitu pendidikan harus diperhatikan dan dilaksanakan sebaik mungkin guna mengatasi masalah yang terjadi. Berbicara tentang pendidikan tidak bisa lepas dari pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran mempunyai kaitan yang sangat erat.

Pendidikan di Indonesia sendiri mempunyai beragam mata pelajaran, satu di antaranya ialah matematika. Dalam kehidupan kesehariannya, pembelajaran matematika memiliki peranan yang krusial. Banyak aktivitas yang melibatkan matematika. Ilmu ini mempunyai dampak yang besar untuk kehidupan manusia di dunia. Sebagaimana pendapatnya (Agustina et al., (2020) yakni adanya peranan yang krusial dari matematika yang menjadikan matematika harus dilaksanakan dengan benar agar siswa dapat mengembangkan kreativitas dan siswa dapat meningkatkan kemampuan saat mempelajari isi pelajaran yang diberikan.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajarannya, salah satu permasalahan yang sering ditemui yaitu siswa masih menganggap matematika adalah hal yang menakutkan, dengan adanya anggapan yang menakutkan dari siswa sehingga berdampak pada motivasi siswa dalam belajar matematika menjadi rendah. Mayasari, (2023: 55) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kondisi di mana terdapat suatu dorongan dari seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Motivasi mempunyai peranan dalam menentukan keefektifan pembelajaran, dengan pembelajaran yang efektif akan berakibat pada keaktifan belajar siswa, dengan begitu dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Mengenai ini sejalan apa yang disampaikan oleh Sari *et al.*, (2021) Mengungkapkan bahwa tingkat antusiasme belajar yang tinggi dari siswa berpotensi untuk berkontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Pencapaian akademik dapat dikatakan suatu tingkat keberhasilan yang telah diperoleh oleh siswa atas usaha yang telah dilakukan sehingga bisa memberikan kepuasan tersendiri, prestasi dapat diukur melalui tes atau alat tertentu (Wardana & Djamaluddin, 2021). Sesuai dengan hasil studi sebelumnya oleh (Purnomo et al., 2024) penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan pembelajaran STAD berperan signifikan dalam menumbuhkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan capaian pembelajaran siswa.

Pengamatan yang dilaksanakan pada SD Negeri 1 Gunungkarang masih banyak keluhan di mana terlihat pada saat proses kegiatan belajar matematika terdapat keadaan ruang kelas yang kurang kondusif selain itu motivasi belajar yang kurang menyebabkan siswa lebih suka bermain-main sendiri, serta terdapat sejumlah siswa yang belum cukup bersemangat pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Mengenai yang digunakan berakibat pada kurangnya pemahaman dari siswa terhadap materi matematika sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah. Upaya yang bisa dilakukan guna mengatasi permasalahan yang terjadi yakni diperlukan adanya perbaikan atau alternatif pembelajaran baru, adanya alternatif pembelajaran baru mempunyai tujuan agar para siswa menjadi lebih tertarik dengan sesuatu hal yang belum pernah mereka temui serta mereka lakukan sebelumnya yang berdasarkan pada karakteristik siswa yang berbeda-beda. Pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan karakteristik siswa guna keberlangsungan kegiatan belajar matematika menjadi lebih efektif (Anggraeni et al., 2022).

Alternatif yang bisa dilakukan yakni dengan mengaplikasikan suatu model pembelajaran yang baru. Model pembelajaran merupakan gambaran keseluruhan yang terjadi di dalam pembelajaran yang ditujukan untuk guru serta siswa agar dapat

memenuhi tujuan dari pembelajaran (Yusuf et al., 2019). Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model STAD merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuat kelompok yang jumlahnya terbatas 3-4 siswa (Slavin, 2015:143). Ridwan et al., (2022) berpendapat bahwa model STAD ialah model pembelajaran dengan beberapa kelompok yang pembentukannya telah ditentukan oleh guru. Dalam proses menentukan anggota kelompok dilakukan secara acak berdasarkan prestasi dan jenis kelamin. Melalui model ini, siswa diajarkan untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok agar saling mendukung serta menjalankan pekerjaan secara bersama guna terselesaikannya tugas dari materi yang telah diberikan.

Hijriyati & Melinda, (2022) berpendapat model pembelajaran STAD memiliki tahapan-tahapan pembelajaran yakni: 1) Dibukanya kegiatan belajar oleh guru dengan mengantarkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta memberikan motivasi untuk siswanya, 2) Disajikannya atau disampaikan informasi oleh guru untuk siswanya dengan pemberian bahan ajar atau demonstrasi, 3) Guru membentuk beberapa kelompok kecil belajar dengan cara heterogen, 4) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar ketika siswa sedang melakukan pekerjaan dan tugas yang diberikan, 5) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran siswa melalui pengerjaan lembar evaluasi yang telah dibuat serta melaksanakan presentasi hasil kerja oleh siswa, 6) Guru melakukan refleksi, apresiasi untuk siswanya atas upayanya tersebut dalam proses kegiatan belajar dengan cara memberikan sebuah penghargaan.

Mengacu pada penjelasan di bagian sebelumnya, fokus permasalahan dalam penelitian ini secara garis besar, dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran STAD bisa meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi bangun datar di kelas IV SD Negeri 1 Gunungkarang? 2) Apakah dengan menerapkan model pembelajaran STAD bisa meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi bangun datar di kelas IV SD Negeri 1 Gunungkarang? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini tujuannya yakni 1) Guna mengetahui model STAD bisa meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi bangun datar di kelas IV SD Negeri 1 Gunungkarang. 2) Guna mengetahui model STAD bisa meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi bangun datar di kelas IV SD Negeri 1 Gunungkarang.

## METODE

Pelaksanaan studi yang dilakukan mengambil pendekatan Penelitian Tindakan Kelas sebagai pendekatan utamanya. Melalui pendekatan ini, guru dapat menerapkan refleksi diri guna memperbaiki pembelajaran yang nantinya mampu memberikan peningkatan atas hasil pembelajaran siswanya (Muchlisin Riadi, 2019). Pelaksanaan dalam studi ini ialah dengan 2 siklus, yang tiap-tiap siklusnya terbagi atas 2 pertemuan, yang tiap 1 pertemuannya dilaksanakan dengan waktu 2 x 35 menit. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan dalam studi ini mengadopsi kerangka berdasarkan Kemmis dan McTaggart, dengan komponen berupa atas beberapa tahap, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi terhadap proses yang sebelumnya telah dilaksanakan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bertempat di SD Negeri 1 Gunungkarang, Desa Gunungkarang, wilayah Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Fokus kegiatan penelitian ini berada pada materi matematika bangun datar, yang dilakukan selama semester 2. Sebanyak 24 siswa kelas IV berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2025. Sumber penelitiannya yakni dengan data tes atau non-tes dan dokumentasi yang akan mendukung proses pelaksanaannya. Analisis data dalam penelitian ini mencakup penggunaan Instrumen angket yang berfungsi untuk memperoleh informasi tentang

tingkat motivasi belajar siswa, tes tertulis untuk menguji pemahaman materi, serta lembar observasi yang digunakan guna mengamati keterlibatan interaksi antara guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung. Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini didasarkan pada indikator ketuntasan belajar, yaitu apabila paling sedikit 80% dari total siswa mendapatkan hasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta terdapat peningkatan skor motivasi belajar yang masuk dalam kategori minimal baik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan temuan sebelumnya yang sesuai dengan pendapat dari Adnyana, (2020) menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran STAD berdampak secara signifikan terhadap penguatan motivasi belajar dan peningkatan hasil akademik siswa, khususnya dalam memahami konsep bangun datar dalam pelajaran matematika. Wawasannya meningkatnya motivasi belajar siswa dapat terjadi karena penggunaan model STAD, hal ini karena dengan motivasi belajar yang tinggi berkontribusi terhadap keaktifan serta turut sertanya siswa ketika kegiatan belajar berlangsung sehingga berakibat pada prestasi siswa. Meningkatnya prestasi serta motivasi siswa akan dijabarkan yakni:

#### 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Melihat perolehan hasil pelaksanaan di siklus I, penerapan model pembelajaran tipe STAD telah menunjukkan tingkat keterlaksanaan yang cukup baik serta mengikuti sebagaimana cara yang telah dirancang. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu kendala yang muncul adalah partisipasi siswa yang kurang aktif selama kegiatan individu dan kelompok. Rendahnya partisipasi dan aktivitas siswa berdampak pada hasil angket motivasi belajar matematika, yang hanya mencapai 70,5% dan tergolong dalam kategori baik, namun belum memenuhi standar keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Pembelajaran yang efektif akan memunculkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga membuat daya tarik siswa terhadap pembelajaran matematika menjadi meningkat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran (Aprilia & R, 2020).

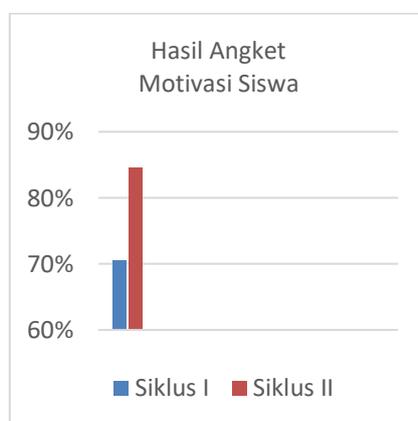
Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, maka perlu memperbaiki di siklus II melalui pemberian penekanan yang lebih kuat pada peningkatan partisipasi siswa pada setiap tahapan pembelajaran berbasis kelompok. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam mengembangkan model penelitian yang digunakan agar mampu meningkatkan keterlibatan siswa, seperti mendorong diskusi yang lebih sering, mempromosikan kerja sama dalam tim, dan memfasilitasi presentasi hasil kelompok. Tujuan dari upaya untuk mendorong peningkatan keikutsertaan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran matematika secara lebih optimal.

Upaya yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif, sebagaimana tercermin dari peningkatan skor angket motivasi prestasi belajar siswa mencapai 84,5%, yang menempatkannya pada kategori sangat baik. Kenaikan yang cukup signifikan ini erat kaitannya dengan meningkatnya partisipasi aktif siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Tingginya motivasi yang ditunjukkan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan guru dalam menumbuhkan peran aktif siswa dalam pelaksanaan proses belajar. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dalam membangun suasana belajar yang positif dan mendukung, sehingga dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Wangge & Sariyyah, 2022), menyimpulkan kalau model STAD mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan semangat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Rincian data mengenai motivasi belajar dapat ditinjau pada tabel 1 yang memuat persentase hasil angket:

**Tabel 1. Peningkatan Angket Motivasi**

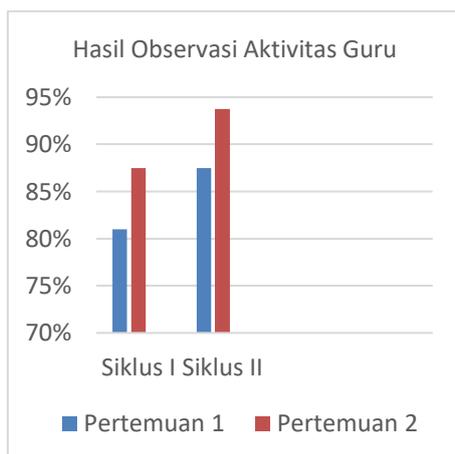
NO	Ket	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Skor Maksimal	1056	1056	1056	1056
2	Jumlah Skor	743	747	866	919
3	Persentase	70,35%	70,7%	82%	87%
4	Persentase Klasikal	70,5%		84,5%	
5	Kriteria	Baik		Sangat Baik	

Mengacu pada Tabel 1, menyajikan informasi motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan di berbagai pertemuan. Pada siklus I, tingkat motivasi siswa pada pertemuan awal tercatat sebesar 70,35%, kemudian mengalami sedikit peningkatan menjadi 70,7% pada pertemuan berikutnya. Sementara itu, saat siklus II meningkat lebih signifikan sebesar 82% pada pertemuan awal kemudian mengalami peningkatan menjadi 87% di pertemuan kedua. Hasil tersebut dapat ditampilkan dalam gambar di berikut ini:

**Gambar 1. Hasil Angket Motivasi Siswa**

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan pada hasil angket motivasi belajar siswa sejumlah 14%, yaitu dari 70,5% pada siklus I menjadi 84,5% di siklus II. Atas meningkatnya hal tersebut yang signifikan memperlihatkan mengenai keberhasilan penerapan model STAD dalam memberikan peningkatan akan motivasi belajar siswa, yang didukung dengan penelitiannya Berlyana & Purwaningsih, (2019) yakni tingkat motivasi belajar yang tinggi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama pada siswa yang memiliki semangat belajar lebih baik daripada mereka yang kurang termotivasi.

Kenaikan skor angket motivasi belajar siswa memiliki keterkaitan yang kuat dengan semakin meningkatnya peran aktif guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya melalui implementasi model pengajaran STAD. Hasil temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa implementasi suatu pendekatan pembelajaran STAD memberikan kontribusi terhadap meningkatnya intensitas aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung (Nasrawati & Putrini R Harahap, 2024). Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian lain yang mengindikasikan bahwa keterlibatan guru dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode diskusi, yang selanjutnya berdampak positif terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa (Setiyaningrum, 2020). Gambar berikut menyajikan data terkait tindakan atau peran guru yang ditampilkan sepanjang sesi pembelajaran:



**Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Gambar 2 memperlihatkan peningkatan aktivitas guru yang terus berkembang progres terlihat dari satu sesi belajar ke sesi berikutnya. Pada fase Siklus I, aktivitas guru mencapai 81% di pertemuan awal, kemudian meningkat hingga 87,5% pada pertemuan II. Dengan demikian, persentase ketuntasan capaian rata-rata pada tahap Siklus I menunjukkan hasil sebesar 84,5%. Adapun pada siklus II, persentasenya tetap berada di angka 87,5% saat pertemuan pertama, lalu meningkat menjadi 93,7% hasil dari pertemuan kedua mencatat rata-rata pencapaian klasikal sebesar 90,6%. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan pelaksanaan refleksi setelah siklus I, di mana guru melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek yang belum optimal, seperti kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran STAD. Pada siklus II, guru menunjukkan peningkatan dalam membimbing diskusi kelas dan dalam mengelola jalannya pembelajaran secara keseluruhan.

## 2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Pelaksanaan model STAD dalam siklus pertama belum mampu memenuhi indikator keberhasilan yang telah dirumuskan. Meskipun secara teori model ini dirancang guna mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung, kenyataannya saat pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala. Salah satu di antaranya adalah rendahnya tingkat keterlibatan siswa secara aktif, khususnya dalam pembelajaran matematika. Siswa tampak belum memberikan perhatian secara optimal terhadap materi yang dijelaskan oleh pengajar dan kurangnya antusias dari siswa terlihat dari adanya interaksi antar siswa pada sesi diskusi kelompok, masih banyak siswa yang mengabaikan sesi diskusi kelompok, meskipun diskusi kelompok dirancang agar partisipasi siswa menjadi aktif akan tetapi pada kenyataannya masih banyak yang kurang berpartisipasi secara optimal dan cenderung tidak fokus pada topik diskusi.

Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tidak dapat terlaksana secara efektif, sehingga berdampak terhadap capaian akademik siswa dalam mata pelajaran matematika. Informasi yang dihimpun menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa baru mencapai 60,3%, dengan kriteria cukup. Angka tersebut belum memenuhi batas minimal keberhasilan sesuai indikator yang ditetapkan dalam penelitian. Kondisi ini memerlukan adanya evaluasi dan refleksi guna dicarikan solusi dan langkah-langkah perbaikan.

Selama proses pelaksanaan pada siklus kedua, terdapat kemajuan dalam capaian akademik siswa. Hasil tersebut mengindikasikan pendekatan pengajaran yang diterapkan dalam Siklus II terbukti lebih efisien dibanding pada Siklus I. Kemajuan tersebut bukan merupakan hasil yang instan, melainkan merupakan konsekuensi dari

proses refleksi dan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan pada siklus I. Dengan diadakannya evaluasi dan refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan kelemahan serta mencari solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adanya tindak lanjut dari hasil refleksi tersebut, didapatkan sejumlah perbaikan yang perlu diterapkan, hal ini mencakup aspek perencanaan, persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam aspek perencanaan dan persiapan pembelajaran disesuaikan dengan langkah sistematis dari model pembelajaran STAD, sehingga dalam penerapannya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Dampak dari adanya perbaikan yaitu meningkatnya proses pembelajaran matematika, keterlibatan siswa mengalami perubahan positif, di mana mereka tidak lagi berperan sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan telah berkembang menjadi peserta secara konsisten ikut serta dalam proses belajar. Selaras dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD mampu mendorong peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses berlangsung, di mana terjadi perubahan sikap dari yang awalnya pasif menjadi lebih aktif serta berani mengemukakan pendapat (Yasin, 2023). Bukti dari hal tersebut terlihat pada peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, yang menunjukkan hasil capaian yang lebih unggul dibanding pelaksanaan sebelumnya. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi turut membangun lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung serta memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar mereka.

Suasana belajar yang aktif dari siswa turut mendorong peningkatan prestasi siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran matematika. Suasana belajar yang aktif mampu mempengaruhi hasil pembelajaran yang diraih dari siswanya, hal ini terjadi karena meningkatnya kemandirian dan rasa kepercayaan diri siswanya yang tercermin meningkatnya hasil nilai belajar siswa yang mencapai angka 83%, di mana pencapaian menunjukkan terpenuhinya standar keberhasilan yang telah dirancang dalam perencanaan awal. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari (Haryati et al., 2020) Model STAD terbukti berhasil memperkuat capaian hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena setiap tahapan dalam proses pembelajaran dilaksanakan sesuai prosedur, sehingga keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar tampak lebih optimal. Tabel 2 berikut menyajikan data terkait peningkatan prestasi belajar siswa.

**Tabel 2 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

NO	Ket	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Siswa	24	24	24	24
2	KKM	70	70	24	24
3	Jumlah Siswa Tuntas	13	16	19	70
4	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	11	8	5	21
5	Persentase	54%	66,6%	79,1%	3
6	Persentase Klasikal	60,3%		83%	
7	Kriteria	Cukup		Sangat Baik	

Berdasarkan data pada Tabel 2, tampak bahwa terjadi perkembangan positif yang terjadi di setiap sesi pembelajaran. Di mana dalam pertemuan 1 siklus I, terlihat bahwa siswa yang tuntas hanya berjumlah 11 siswa sedangkan pada pertemuan 2 naik menjadi 16 siswa. Sedangkan pada siklus II menunjukkan perkembangan yang sangat pesat di mana saat pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas yaitu 19 siswa dan pada pertemuan 2 naik menjadi 21 siswa. Tabel 2 di atas dapat dijelaskan lebih lanjut melalui gambar berikut ini:



**Gambar 3. Hasil Prestasi Belajar Siswa**

Gambar 3 tersebut memperlihatkan meningkatnya hasil pembelajaran siswa dengan besar 22,7%, di mana siklus I mendapat persentase 60,3% dan nilai yang tampak pada pelaksanaan siklus II menunjukkan angka 83%, dan peningkatan ini memperkuat bahwa keberhasilan penerapan model STAD mampu memberikan peningkatan akan prestasi belajar siswanya, yang kesimpulannya yakni penerapan dari STAD memberikan peningkatan prestasi belajar siswa, yang didukung penelitian dari (Nur Syamsu et al., 2019) Penggunaan STAD terbukti mampu menambah capaian akademik peserta didik, sejalan dengan temuan dalam penelitian yang relevan (Yaduvanshi & Singh, 2019) yakni penerapan model STAD cukup efektif meningkatkan prestasi belajar siswa, karena melalui ini siswa mampu membuat lingkungan belajar yang kondusif.

Kemajuan dalam pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh adanya partisipasi aktif siswa saat mengikuti pembelajaran matematika yang baik. Siswa mengikuti pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis sesuai urutan langkah yang disusun dalam model STAD. Penerapan model pembelajaran tipe STAD memberikan dampak positif terhadap peningkatan proses belajar siswa, karena mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Salah satu bentuk keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi kelompok, di mana setiap anggota berkontribusi secara maksimal untuk menyelesaikan soal yang telah dibagikan. Temuan dari penelitian lain menunjukkan STAD dapat mendorong keterlibatan langsung siswa ketika belajar, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif di dalam kelas (Apriani & Permatasari, 2023). Model pembelajaran STAD terbukti dapat meningkatkan efektivitas proses belajar siswa, karena pelaksanaannya dilakukan dalam kelompok, sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran individu dalam menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Mahmudin et al., 2023). Gambar berikut menunjukkan hasil lapangan terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung:



**Gambar 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Gambar 4 tersebut memaparkan bahwa terdapat peningkatan ketika aktivitas siswa. Di pertemuan awal siklus 1 hanya menunjukkan sejumlah nilai 66,4% sementara itu, di pertemuan 2 mengalami kenaikan 72,9%. Hal tersebut menghasilkan persentase klasikal sebesar 69,65% pada siklus I. Saat Siklus II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, yang mulai tampak sejak sesi pembelajaran pertama tercatat sebesar 80,4%, dan terus meningkat pada pertemuan kedua hingga mencapai 86,4%. Sehingga pada siklus II mendapat persentase klasikal sebesar 83,4%.

Peningkatan aktivitas siswa ini tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi hal tersebut disebabkan oleh keterlibatan siswa yang pada siklus I belum optimal dan cenderung masih bingung ketika mengikuti kegiatan belajar. Pemahaman siswa sudah berkembang pada siklus II dalam langkah pembelajaran menggunakan model STAD sehingga dalam tahapan pembelajaran siklus II, aktivitas belajar matematika siswa menjadi terus berkembang. Interaksi sesama siswa dalam kelompok kerja sangat baik dan siswa memiliki tanggung jawab dalam proses belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil studi sebelumnya oleh (Suparsawan, 2021) bahwa pendekatan STAD dalam pembelajaran dapat berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran siswa dengan cara berani menyampaikan pendapatnya pada saat kegiatan kelompok.

### SIMPULAN

Perolehan hasil penelitian beserta pembahasannya dapat diambil kesimpulan yakni, penerapan model pembelajaran dengan pendekatan STAD mampu memberikan kenaikan terhadap motivasi serta prestasi belajar topik bangun datar pada pelajaran matematika yang didapat siswa di kelas IV SD Negeri 1 Gunungkarang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga pada tahun 2024/2025. Penerapan model pembelajaran tipe STAD menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap keterlibatan guru dan siswa ketika proses pembelajaran. Saat siklus pertama, motivasi belajar siswa mengalami kenaikan hingga mencapai 70,5% masuk pada klasifikasi baik berdasarkan indikator yang ditentukan, sedangkan pada siklus lanjutan, persentase tersebut meningkat menjadi 84,5% dengan kategori sangat baik. Peningkatan prestasi belajar siswa di siklus pertamanya mendapatkan angka ketuntasan belajar dengan besaran 60,3 % yang kategorinya cukup, sementara siklus II yakni 83% yang kategorinya sangat baik. Aktivitas guru pada siklus I mendapatkan angka sejumlah 84,5% sedangkan pada periode implementasi siklus II mendapatkan angka sebesar 90,6%. Aktivitas siswa pada fase siklus I mendapat perolehan nilai mencapai 69,65%. adapun dalam pelaksanaan siklus II mendapatkan angka sejumlah 83,4%

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, E. M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 496–505. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286979>
- Agustina, S., Muslim, A., & Irianto, S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran STAD Berbantu Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V B. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 21(1), 79–99.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ermawati, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Apriani, M., & Permatasari, carolina lita. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa. *Satya Widya*, 39(2), 159–172. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p159-172>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). *PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA*. 1(1), 1–23.
- Aprilia, R. R., & R, W. S. (2020). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS VII MTs MA'ARIF NU 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9(1), 75–92. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v9i1.4134>
- Berlyana, M. dewi putri, & Purwaningsih, Y. (2019). Experimentation of STAD and Jigsaw Learning Models on Learning Achievements in terms of Learning Motivation. *International Journal of Educational Research Review*, 4(4), 517–524. <https://doi.org/10.24331/ijere.628311>
- Haryati, D., Gusmarlia, F., & Nurhikmah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas V SDN No.198/I Pasar Baru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 316–321. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1226>
- Hijriyati, & Melinda, C. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII MTs. *Bakoba: Journal of Social Science Education*, 02(01), 141–150.
- Mahmudin, Hidayah, Y., & Erliani, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Stad Pada Kelas Iv Sdn 1 Kota Pagatan. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar 3 (SENSASEDA) 3 UNIVERSITAS PGRI KALIMANTAN*, 3, 103–108.
- Mayasari, N. johar A. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Vol. 14, Issue 5).
- Muchlisin Riadi. (2019, Maret 06). Penelitian Tindakan Kelas. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>.
- Nasrawati, N., & Putrini R Harahap, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Alat Peraga Melalui Metode STAD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains Dan Terapan (INTERN )*, 3(2), 77–88. <https://doi.org/10.58466/intern.v3i2.1696>
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Purnomo, B. W., Kirana, A., & Suratni, S. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal*

- Pendidikan Matematika Dan Integrasinya*, 2(2), 24–31. <https://doi.org/10.62426/pi.v2i2.69>
- Ridwan, A., Nur Amanah Asdiniah, E., Afriliani, M., & Fadia Nurul Fitri, S. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01), 447–459
- Sari, R. K., Mudjiran, Fitria, Y., & Irsyad: (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593-5600
- Setyaningrum, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Kelas VI SD Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 739. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.54396>
- Slavin, R. E. (2015) *Cooperative Learning*, Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 607–620. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906–1913. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>
- Wardana, W., & Djamaluddin, A. (2021). Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar. In *CV. Kaafah Learning Center: Jakarta*.
- Yaduvanshi, S., & Singh, S. (2019). Fostering Achievement of Low-, Average-, and High-Achievers Students in Biology through Structured Cooperative Learning (STAD Method). *Education Research International*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/1462179>
- Yasin, M. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas II-A SDN 2 Rite Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(2), 70–82. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol2.iss2.663>
- Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.